



PENDIDIKAN IBADAH AKHLAK MELALUI *QIRO'AH* KITAB *TURATS* DENGAN METODE KLASIK DAN I'RAB

Oleh:

Erna Herawati

Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mahyafarida666@gmail.com

Abstrak

Sebagian orang tua melakukan cara untuk membentuk lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik untuk anak adalah menyekolahkanya di pesantren karena pesantren dianggap mampu secara optimal membantu peran orang tua dalam mendidik anak terutama dalam pendidikan ibadah dan akhlak. Pembiasaan ibadah dan akhlak anak dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai fitrah manusia yang direfleksikan kepada suri teladan nabi Muhammad SAW berdasarkan Al Qur'an yang termuat dan dijelaskan secara mendalam melalui kitab turats. Kitab Turats menjadi materi ajar dan kurikulum pada pesantren. Penelitian ini akan mendeskripsikan pendidikan ibadah dan akhlak melalui Qiro'ah kitab turats dengan metode klasik dan i'rab di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono. Malang tahun akademik 2018-2020. Peneliti melakukan observasi langsung dan menjelaskan data dengan kualitatif deskriptif terhadap 3 pendidik yang mengajar dengan pembacaan kitab kuning. Hasil Penelitian adalah tidak kurang dari 20 kitab kuning bidang studi tauhid, akhlak, fiqh (ibadah), ushul fiqh, tajwid, dan bahasa Arab dengan pola metode klasik yaitu penentuan mawad, qiro'a dan tarjamah, serta syarh, juga pola metode i'rab yaitu penentuan mawad, i'rob, qiro'ah, tarjamah dan syarh. Syarh pendidik tentang kandungan kitab turats menjadi income pengetahuan anak dalam pelaksanaan ibadah dan pembiasaan akhlak, tentu disertai pendampingan penuh kasih sayang dan keteladanan, optimalisasi kegiatan ibadah wajib dan sunah dengan salat wajib berjama'ah dan salat sunat berjama'ah (rawatib, tahajud, witr, dan dhuha), pembelajaran al-Quran dan hadis, evaluasi dan mono.toring kognitif dan afektif anak, serta pembiasaan bersosialisasi dengan masyarakat.

Kata Kunci: *ibadah dan akhlak, qiro'ah kitab turats, metode klasik metode i'rab*

Pendahuluan

Pergaulan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak baik pada pergaulan dengan keluarga di rumah, teman di sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitar anak. Pergaulan yang berada di lingkungan yang baik akan menjadikan anak memiliki perilaku yang baik. Lingkungan baik adalah bermula dari interaksi langsung antara anak dan orang tua atau keluarga atau masyarakat, dan dapat bermula dari interaksi tidak langsung antara anak dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti media sosial, *youtube*, televisi, *wifi*, *handphone*, *playstation*, dan aplikasi lainnya. Anak diharapkan dapat mampu memahami diri sendiri, mengendalikan diri, menerima orang lain, mampu mengakui kesalahan, dan mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku.¹

Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk lingkungan baik dan pergaulan baik untuk anak adalah menyekolahkan di pesantren (*ma'had*) karena pesantren mampu secara optimal membantu peran orang tua dalam mendidik anak terutama dalam pendidikan ibadah dan akhlak. Pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak anak dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai fitrah manusia sebagai nilai-nilai kesucian faktor bawaan manusia.² Nilai-nilai fitrah tersebut dapat direfleksikan pada suri teladan nabi Muhammad SAW, sesuai surah al-Anbiya' ayat 25 dan al-Ahzab ayat 21. Pendidikan

¹Suriyani, *Perspektif Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial*, Sulesana, Vol 8, No. 1 (2013), h. 129

²Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 30

ini bersifat kontinu (*istiqamah*), dimulai dengan pengenalan biografi Nabi Muhammad SAW dan hadis-hadis beliau baik berbentuk perkataan, perbuatan dan keputusan, menjadikan beliau sebagai figur dalam segala bidang, peningkatan pemahaman makna khalifah sehingga terjadi keselarasan interaksi antara individu dan Tuhan, individu dan masyarakat, serta individu dan alam semesta.

Refleksi suri teladan nabi ini juga termuat pada *kitab turats* (kitab kuning) yang dibacakan (*qiro'ah*) dan diajarkan kepada anak di pondok pesantren. Berbagai macam metode pembelajaran *qiro'ah kitab turats* tersebut, diantaranya yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Huda Mergosono. Malang, terbilang unik, selain metode klasik juga menggunakan metode *i'rab*. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pendidikan ibadah dan akhlak melalui *Qiro'ah kitab kuning* dengan metode klasik dan metode *i'rab* di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono. Malang.

Pendidikan Ibadah dan Akhlak di Pesantren

Ibadah diartikan sebagai penyembahan diri kepada Tuhan, pernyataan tunduk dan patuh kepadaNya, pengakuan atas kekuasaan dan keagunganNya terhadap jiwa dan raga, permohonan rahmat dan karunia selalu hanya kepadaNya.³ Pengerjaan ibadah digolongkan pada dua cara yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang hubungannya secara langsung antara individu dan Tuhannya, Ibadah *ghairu mahdah* merupakan ibadah yang

³Moh Ardani, *Fikih Ibadah Praktis* (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2008), h. 16

hubungannya secara tidak langsung antara individu dan sosial (masyarakat). Kemudian, akhlak diartikan sebagai karakter, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat seseorang yang melekat kuat pada jiwa seseorang dan menjadi kepribadian. Akhlak dapat berkembang dengan baik melalui pengalaman berdasarkan situasi tertentu, sehingga seseorang dapat memilih akhlak mana yang akan menjadi kebiasaan dan berkontribusi untuk dirinya.⁴ Pelaksanaan ibadah sebagai pendekatan diri kepada Tuhan dengan terus menerus dapat dijadikan latihan untuk menumbuhkan akhlak baik.

Pesantren dipimpin oleh seorang Kyai dan sebagai *directeur eigenaar*⁵ yang mempunyai kekuasaan mutlak pada segala pelaksanaan kegiatan dan administratif pesantren. Pesantren merupakan lembaga tradisional untuk pendidikan Islam. Sejalan perkembangan zaman, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pesantren terbagi dalam 3 kategori yaitu: (1) pondok pesantren salaf, konsentrasi pembelajaran agama Islam condong kepada pembacaan dan penelaahan *kitab turast* (kitab kuning); (2) pesantren khalaf, konsentrasi pembelajaran agama Islam condong dengan pendekatan modern yaitu melalui satuan pendidikan formal; (3) pondok pesantren kombinasi, gabungan antara sistem pondok pesantren salaf dan khalaf.⁶

Pendidikan di pesantren mentransformasikan nilai-nilai tauhid,

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti (Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

⁵Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: Lkis, 2010), h. 17

⁶Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 1; No.r Fithriah, Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, Dan Kombinasi), *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, vol. 12, no. 1 (2018), h.13-30

kemanusiaan, keadilan, kemandirian dan kesehajaan. Pesantren berusaha mewujudkan individu yang mampu bijak dalam memahami makna hidup, citra diri, tanggung jawab, kebebasan yang dipimpin dengan maksud melaksanakan segala hal yang ditargetkan dengan menerima aturan-aturan Tuhan, dan melahirkan sosok intelek sekaligus sosok ulama. Amin dalam Amrizal mengutip pendapat Gus Dur yang menyatakan bahwa pesantren merupakan *sub kultur* yang memiliki dua tanggung jawab yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sebagai bagian integral masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial.⁷ Hal ini menandakan, bahwa lulusan pesantren harus memiliki kematangan dalam pendidikan ibadah dan akhlak sehingga dapat membaaur bermasyarakat dengan baik.

Pendidikan ibadah dan akhlak berdasarkan pada tiga landasan. *Pertama*, Landasan Normatif Teologis Berdasarkan surah ar-Rum ayat 30, surah adz-Dzariyat ayat 56, surah al-Ankabut ayat 45, surah al-Baqarah ayat 145, yang memposisikan manusia sebagai hamba Allah SWT secara fitrah taat dan takwa kepadaNya. Dalam melaksanakan ibadah dan akhlak diperlukan figur yang baik untuk anak dari orang tua, keluarga, teman sejawat, masyarakat, dan pendidik. figur utama tersebut yaitu Nabi Muhammad SAW. Akhlak Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan anjuran-anjuran Allah yang tercantum dalam al-Qur'an. FirmanNya pada surah al-Anbiya' ayat 25, al-Ahzab ayat 21, dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA hadis

⁷Amrizal, Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1 (2016), h. 73-88

nomor 20782.⁸

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku (Rasulullah SAW) diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak”

Hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan dari Aisyah RA dalam hadis riwayat Muslim no.mor 1233.

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak Nabi Muhammad adalah al-Qur’an”

Kedua, landasan filosofis; Ki Hajar Dewantara mencanangkan pendidikan anak secara utuh (*kaffah*) yang dapat hidup mandiri, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Hal ini terlihat pada pernyataannya bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan alam setiap individu dengan kemampuan untuk mempertahankan hidup, yang bertujuan untuk kemerdekaan lahir dan batin.⁹ Indonesia menganut falsafah Pancasila yang pada butir silanya dapat dimaknai dengan menghendaki penduduknya beriman pada Tuhan yang Maha Esa, menjadi makhluk individu dan sosial, mengenyam pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuan agar dapat maju dan berkembang secara cerdas sesuai potensi yang dimiliki, dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Ketiga, landasan yuridis mengacu pada: (a) amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan

⁸ Abu Bakar Ahmad Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubra* (Beirut: Al-Kutub Al-Ilmiah, 2010), h. 213

⁹ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat....*, h. 121

dan diskriminasi, (b) UU no. 23 Tahun 2002 pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”, (c) UU no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, (d) UU No. 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi pasal 5: “pendidikan tinggi bertujuan: a) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa dst”.

Qiro'ah Kitab Turats dengan Metode Klasik dan I'rab

Qiro'ah kitab turats (Pembacaan kitab kuning) merupakan kekhasan pada pondok pesantren kategori salaf. Kitab kuning dijadikan sebagai materi ajar, buku ajar, referensi dan kurikulum. Affandi Mochtar dalam Siradj (1999) menyebutkan dua alasan posisi kitab kuning dijadikan sebagai referensi dan kurikulum yaitu: (1) isi kitab kuning tidak diragukan karena konsepnya berdasarkan al-Quran dan Hadis; (2) sebagai sumber pemahaman keagamaan secara mendalam dan jelas tanpa

ahistoris mengenai ajaran Islam, al-Quran, dan Hadis.¹⁰ Pembacaan kitab kuning dengan metode klasik dan *i'rab* sudah sering digunakan oleh para pendidik baik di kampus,¹¹ madrasah,¹² dan pesantren¹³.

Metode klasik atau metode tradisional adalah metode mengajarkan kitab kuning dengan membacakan secara cepat dengan menunjukkan kedudukan atau *kaidah nahwu-sharaf* pada setiap kata (*mufradat*), menerjemahkan setiap kata (*mufradat*) ke dalam bahasa Jawa Pegon atau bahasa Indonesia. setelah tuntas dalam satu paragraf atau satu subbab, pendidik menjelaskan makna secara rinci dari kandungan teks yang telah dibaca.

Metode *i'rab* adalah metode mengajarkan kitab kuning dengan membaca keseluruhan teks, membatasi teks, membaca kembali setiap teks dengan *mengi'rabi*, menjelaskan kedudukan kata sesuai konsep *kaidah nahwu* dalam berbahasa Arab dengan fokus kepada harakat akhir kata (*mufradat*). setelah tuntas dalam satu paragraf atau satu subbab yang telah dibatasi, pendidik menerjemahkan teks sesuai konsep *kaidah nahwu*, kemudian menjelaskan kembali secara rinci dari kandungan teks yang telah dibaca dengan penalaran yang akurat.

Kedua metode tersebut dilaksanakan pada pembelajaran dalam satu *halaqoh* atau kelompok (*Group Meeting*), terdapat interaksi setelah

¹⁰Amrizal, *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning*, h. 73- 88

¹¹Ade Destri Deviana dan Syarifaturrahmatullah. Thinking-Based Learning Strategy Of Ulumul Hadith For Students Of Arabic Language Department Of State Islamic Institute. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 7, no. 2 (2019), h.73-84

¹²Syamsul Hidayat dan Amien Ashiddiqi, *Metode I'rab Al-Qur'an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali. Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 19, no. 2 (2018), h.123-135

¹³Hasil observasi lapangan penulis di pondok pesantren Nurul Huda Mergosono Malang Tahun Akademik 2018-2020.

ceramah (*lecture*) seperti diskusi dan penjelasan (*discussion and planning*) secara demokratis, percontohan (*role model*), latihan (*Drill*) dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang diatur penuh oleh pendidik. Anak sebagai pendengar akan memberikan tanggapan, respon, sanggahan, pertanyaan setelah tuntas penyampaian materi, dan atau pada pembelajaran berlangsung. Metode ini *mempunyai* keunggulan dan kekurangan masing-masing, sehingga penerapannya saling melengkapi.¹⁴

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi langsung pada lapangan penelitian yaitu proses pembelajaran kitab kuning pesantren Nurul Huda Mergosono. Malang. Subjek penelitian adalah 3 orang pendidik yang mengajarkan kitab kuning kepada 115 santri (*wati*) pada *halaqoh* besar tahun akademik 2018-2020. Analisis data ada 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁵

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pesantren Nurul Huda Mergosono Malang memiliki *Madrasah Diniyyah* yang fokus mengkaji dan menelaah kitab kuning dengan jenjang 6 tingkatan. Setiap jenjang memiliki 2 semester, setiap semester diadakan ujian semester dengan ujian lisan yaitu pembacaan kitab kuning, serta ujian tulis yaitu menjelaskan secara konsep dan pemahaman

¹⁴Lihat pada penelitian Syamsul Hidayat dan Amien Ashiddiqi, *Metode I'rāb Al-Qur'an...*, h.130-135

¹⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 20

isi kitab kuning. Kitab kuning yang dipelajari adalah *Safinatun Najah* karangan Al Syaikh al Alim Al Fadlil Salim bin Sumair Al Hadlrami, *Al-Jurumiyyah* karangan Imam Abu Abdillah bin Muhammad bin Dawud Al Shanhaji, *Amtsilah At-Tashrifiyyah* karangan Al Fadlil Al 'Allamah al Kamil al Syaikh Muhammad Ma'shum bin Ali, *Aqidah Al Awwam* karangan Al 'Alamah As Syekh Ahmad Al Marzuki Al Maliki Al Makki, *Jalaul Afham* karangan Al Sayyid Muhammad bin 'Alawi bin Abbas al Maliki al Makki al Hasani, *Mukhtasar Jiddan* karangan Al 'Allamah Al Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Qawaid Sharfiyyah* karangan Tim PP Lirboyo Kediri, *Tuhfatussaniyyah* karangan Imam Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sulamuttaufiq* karangan Al Syaikh Abdullah bin Al Husain bin Thahir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi mabadi fikriyyah, *Fathul Qorib* karangan Al Syaikh Abdurrahman bin Sayyidi Muhammad Al Shaghir bin Muhammad 'Amir Al Akhdhari Al Banthayusi Al Maghrabi Al MALiki, *Alfiyyah*, *Jauharul Maknun* karangan Al Syaikh Abdurrahman bin Sayyidi Muhammad Al Shaghir bin Muhammad 'Amir Al Akhdhari Al Banthayusi Al Maghrabi Al MALiki, *Hasyiyah Al Dimyathi 'ala Syarh al Waraqat* karangan Al 'Allamah al Syaikh Ahmad bin Muhammad Al Dimyathi, *Kifayah Al Akhyar* karangan Al Imam Taqiyyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al Husaini, *Al Hikam* karangan Al 'Allamah Al Habib Abdullah bin Alawi al Haddad. Semua kitab yang diajarkan pada tingkatan kelas di Madrasah Diniyyah Pesantren Nurul Huda Mergosono. menggunakan metode klasik.. Hal ini juga dijelaskan hepni (2011) dalam Muqoyyidin bahwa kitab kuning yang digunakan berbahasa Arab dengan mencakup kitab *matn*, *syarh*, dan *hasiyah* pada bidang studi tauhid, akhlak, fiqh (ibadah), ushul fiqh, tajwid, dan bahasa

Arab.¹⁶

Pembelajaran mendalam tentang Al Quran dan Hadis diberikan di luar jam pelajaran tingkatan kelas Madrasah Diniyyah dengan waktu yang telah ditentukan, kitab kuning yang digunakan yaitu *Riyadhussalihin* karangan Al Imam Al Hafidz Al Faqih Abi Zakariyya Muhyiddin yahya An Nawawi, *Minhajul Abidin* karangan Al Imam Al Ghazali, *Az Zawajir* karangan Al Imam Ibnu Hajar, *Riyadhul Badi'ah* karangan Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah As Syafi'i Al Maliki, Jalalain karangan Syeikh Jalaluddin Al Mahali. Pelaksanaan penyampaian materi kitab ini menggunakan metode klasik dan metode i'rab.

Pelaksanaan metode klasik diberikan pada semua jenjang (tingkatan) kelas, dan metode i'rab hanya diberikan kepada santri yang sudah berada pada tingkatan tertinggi yaitu kelas 6 Madrasah Diniyyah. Pada metode i'rab, pendidik akan memberikan contoh (*role model*), kemudian dipraktekkan oleh santri. Penjelasan secara rinci dan akurat tetap disampaikan oleh pendidik.

Berikut pola metode klasik dan metode i'rab yang digunakan di pesantren Nurul Huda Mergosono. sebagai berikut:

Tabel 1: Pola Metode Klasik

No	Alur Pola	Praktek
1	<i>mawad</i> (Menentukan yang materi dibaca, tanpa ada batasan teks)	من الواجب على كل مكلف إذا بلغه ما أني به الرسول صلى الله عليه وسلم أن ينهي إليه ويعمل به التسليم والقبول لأنه المصدر الثاني بعد كلام الله تعالى

¹⁶Andik Wahyu Muqoyyidin, Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara, *Ibda: Jurnal Kebudayaan*, 12, No. 2 (2014), h.121; Kurikulum Madrasah Diniyyah Nurul Huda Mergoso Malang Tahun 2018

2	<i>Qiro'ah</i> dan <i>tarjamah</i> (Membaca cepat teks dengan menyebutkan kaidah nahwu tiap kata menggunakan bahasa Jawa)	Sangling setengah wajib iku ingatase tiap tiap mukallaf perkoro kang teko kelawan maa sinten Rasulullah SAW <i>temoko opo mukallaf maring maa. Iku lan tetap atase maa utawi... dst</i>
3	<i>Syarh</i> (Penjelasan pendidik)	Wajib bagi Mukallaf dan baligh untuk menerima dan melaksanakan segala yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Apa yang dilarang maka di jauhi, apa yang diperintahkan dilaksanakan. Mukallaf adalah Muslim (ah) yang sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ketentuan agamanya. Baligh adalah tanda kedewasaan seseorang dengan bermimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Itulah yang dimaksud <i>At Taslim</i> , menerima. Dan hadis Rasulullah SAW merupakan sumber kedua setelah Al Qur'an... dst

Sumber: observasi lapangan, pendidik sedang mengajar kitab *Aqidah Al Awwam* karangan Al 'Alamah As Syekh Ahmad Al Marzuki Al Maliki Al Makki.

Tabel 2: Pola metode i'rab

No.	Alur Pola	Praktek
1	<i>mawad</i> (Menentukan yang materi dibaca, tanpa ada batasan teks)	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَةِ بَيْتِي؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.
2	<i>I'rab</i> (menyebutkan kata, kedudukan, tanda	عَنْ : حرف جر مبني على سكون

	<p>i'rab diakhir kata, sebab)</p>	<p>أَبِي : مجرور بعن وعلامة جرّه الياء نيابة عن الكسرة لأنه أسماء الخمسة هُرَيْرَةٌ : مضاف اليه وهو مجرور بالمضاف وعلامة جرّه الفتحة نيابة عن الكسرة لأنه اسم الذي لا ينصرف رَضِيَ : فعل ماضى وهو مبني على فتح الله فاعله وهو مرفوع وعلامة رفعه ضمّة ظاهرة في آخره لأنه اسم الجلالة عَنْ : حرف جر مبني على سكون الهَاءُ : ضمير بارز متصل مبني على ضمّ في محل جر مجرور بعن قَالَ : فعل ماضى وهو مبني على فتح وفاعله ضمير مستتر فيه جوزا تقدره هو يعود إلى أبي هريرة dan seterusnya</p>
	<p>Qiro'ah (Membaca cepat teks dengan menyebutkan <i>kaidah nahwu</i> tiap kata menggunakan bahasa Jawa atau Indonesia)</p>	<p>رَضِيَ اللهُ Dari Abu Hurairah عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْهُ semoga meridhaai siapa Allah akan Abu Hurairah قَالَ berkata siapa Abu Hurairah: جَاءَ Telah datang siapa رَسُولِ اللهِ رَجُلٌ seseorang laki-laki إِلَى kepada رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ SAW, فَقَالَ maka berkata siapa رَجُلٌ dan seterusnya</p>
<p>3</p>	<p><i>Tarjamah dan Syarh</i> (Penerjemahan dan penjelasan pendidik)</p>	<p><i>Artinya:</i> Dari Abu Hurairah RA berkata: Ada seseorang datang menemui Nabi SAW dan berkata: “Ya Rasulullah, siapakah yang berhak aku layani?” Jawab Nabi SAW: “Ibumu” bertanya lagi: “Kemudian siapakah lagi?” Jawab beliau: “Ibumu” bertanya lagi: “kemudian siapa lagi?” Jawab beliau: “Ibumu” bertanya lagi: “Kemudian siapa lagi?” Jawab beliau lagi: “Ayahmu”. <i>Maksudnya:</i> Begitulah kemuliaan seorang ibu, tidak boleh</p>

		kita berkata kasar, membantah, berkata ah...dst
--	--	---

Sumber: Observasi lapangan, pendidik sedang menyimak setoran pembacaan kitab oleh santri kelas 6, kitab *Riyadhussalihin* karangan Al Imam Al Hafidz Al Faqih Abi Zakariyya Muhyiddin Yahya An Nawawi.

Penjelasan pendidik pada alur pola metode yaitu *tarjamah dan syarh* menjadi *income* pada pengetahuan anak untuk dipraktekkan (*amaliyyah*) masing-masing individu anak. Tentu, perlu pendampingan intensif dari pendidik serta pengurus pesantren dengan mencontohkan keteladanan dan kasih sayang, tujuannya untuk menampakkan tidak ada unsur pemaksaan dalam seluruh pelaksanaan ibadah dan pembiasaan akhlak, tidak ada kekerasan verbal dan non verbal dalam ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan apa yang dibebankan kepadanya, tidak ada belenggu kepadanya, dan yang ada hanya pembebasan dalam memilih apa yang dikerjakan sesuai dengan konsekuensi yang sudah disepakati bersama antara pendamping dan anak. Kasih sayang menjadi pendukung untuk menutupi dan menghilangkan kesan kejam, pembinaan, penghardikan, penghajaran, dan persaingan.¹⁷

Pendampingan juga bertujuan untuk memberikan motivasi, koreksi, arahan, dan pengawasan kepada anak sehingga mereka melaksanakan ibadah dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta mempunyai akhlak yang baik. Pelaksanaan evaluasi kognitif anak tentang pengetahuannya dalam materi ibadah dan akhlak juga diperlukan, *reward and punishment* sesuai kesepakatan bersama dapat diterapkan sebagai

¹⁷Ma'ruf, Pendidikan Islam Berbasis Kasih Sayang, *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol 4, no. 2 (2017), h. 99-108

penilaian keberhasilan individu dengan mencatatnya pada buku monitoring, pembinaan akhlak oleh pengurus dan pendidik, pembiasaan ibadah dengan mengoptimalkan ibadah wajib dan sunah seperti tahajud, salat witir, salat dhuha, dan salat berjamaah, pembiasaan bersosialisasi dengan masyarakat seperti mengikuti kegiatan masyarakat yaitu yasinan, tahlil, relawan pengajar TPA-TPQ, dan gotong royong mingguan-bulanan. Perwujudan pendidikan seperti ini sangat diharapkan untuk masa dewasa anak secara berkesinambungan sesuai suri teladan Nabi Muhammad SAW dan Al Qur'an. Juga sebagai perwujudan cita-cita orang tua ketika menyekolahkan anak pada pesantren.

C. Kesimpulan

Kitab Turats memuat penjelasan segala yang berhubungan dengan kandungan Al Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. *Kitab Turats* menjadi materi ajar dan kurikulum pada pesantren, diantaranya pesantren Huda Mergosono. Malang. Pada Tahun Akademik 2018-2020 tidak kurang dari 20 kitab mencakup kitab *matn*, *syarh*, dan *hasyiyah* pada bidang studi tauhid, akhlak, fiqh (ibadah), ushul fiqh, tajwid, dan bahasa Arab yang termuat pada kurikulum Madrasah Diniyyah Nurul Huda Mergosono. yaitu *Safinatun Najah*, *Al-Jurumiyyah*, *Amsilah At-Tashrifiyah*, *Aqidah Al Awwam*, *Jalaul Afham*, *Mukhtasar Jiddan*, *Qawaid Sharfiyyah*, *Tuhfatussaniyyah*, *Sulamuttaufiq*, *Fathul Qorib*, *Jauharul Maknun*, *Hasyiyah Al Dimyathi 'ala Syarh al Waraqat*, *Kifayah Al Akhyar*, *Al Hikam*, *Riyadhussalihin*, *Minhajul Abidin*, *Riyadhul Badi'ah*, *Jalalain*, *Amsilati*, *Risalatunnisa*, Pelaksanaan penyampaian materi kitab ini menggunakan metode klasik dan metode i'rab. Pola metode klasik yang

digunakan yaitu penentuan *mawad, qiro'a dan tarjamah, serta syarh*. Pola metode i'rab yang digunakan yaitu penentuan *mawad, i'rob, qiro'ah, tarjamah dan syarh*. *Syarh* pendidik tentang kandungan *kitab turats* menjadi *income* pengetahuan anak dalam pelaksanaan ibadah dan pembiasaan akhlak, tentu disertai pendampingan penuh kasih sayang dan keteladanan, optimalisasi kegiatan ibadah wajib seperti tertuang dalam rukun Islam dan ibadah sunah seperti salat wajib secara berjama'ah dan salat sunat secara berjama'ah seperti salat sunat rawatib, tahajud, dhuha, dan witr), pembelajaran al-Quran dan hadis, evaluasi dan monitoring kognitif dan afektif anak, serta pembiasaan bersosialisasi dengan masyarakat. Di pesantren ini, pada Bulan ramadhan dilaksanakan *qiro'ah kitab turats* yang baru dan berbeda dari kurikulum yang wajib diikuti oleh semua santri. Metode pembelajaran pun semakin mengikuti zaman dan odern yaitu berbasis IT seperti *streaming, video youtube*, dan penyebaran link pada grup media sosial untuk para alumni yang ingin mengikuti pembacaan kitab kuning secara *online*.

Daftar Pustaka

- Amrizal. *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)*. *Jurnal Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016)
- Ardani, Moh. *Fikih Ibadah Praktis*. Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2008
- Baihaqi, Abu Bakar Ahmad. *Al-Sunan Al-Kubra*. Beirut: Al-Kutub Al-Ilmiah, 2010

- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Deviana, Ade Destri, and Syarifaturrahmatullah Syarifaturrahmatullah. *Thinking-Based Learning Strategy of Ulumul Hadith for Students of Arabic Language Department of State Islamic Institute* (ar). *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 7, no. 2 (2019). DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i2.1560>
- Fithriah, Nor, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.17>
- Hidayat, Syamsul, and Amien Ashiddiqi. *Metode I 'rāb Al- Qur'an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali*. *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2019). DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>
- Idi, Abdullah Dan Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Ma'ruf. *Pendidikan Islam Berbasis Kasih Sayang*. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* IV, no. 2 (2017)
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992
- Muqoyyidin, Andik Wahyu. *Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara*. *Ibda: Jurnal Kebudayaan* 12, no. 2 (2014)
- Suriyani. *Perspektif Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Berbagai Masalah Sosial*. *Sulesana* 8, no. 1 (2013)
- Tim Penyusun. *Kurikulum Madrasah Diniyyah Nurul Huda*. Mergoso Malang, 2018
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis, 2010
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti (Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Yusran, Rachmad Saleh Nasution: *Evaluasi Kinerja Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda Pasca Akreditasi*